

Persentase resistensi in vitro mikroba penyebab infeksi saluran kemih komplikata pada kesembuhan klinik dengan terapi fluorokuionolon: Siprofloksasin atau levofloksasin

Anik Widajati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=95538&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan

Untuk mengetahui peran resistensi mikroba pada infeksi saluran kemih komplikata yang sembuh setelah diobati dengan siprofloksasin atau levofloksasin.

Cara kerja

Pada 152 sampel urin dari penderita infeksi saluran kemih komplikata diidentifikasi mikroba dan resistensinya terhadap fluorokuionolon (siprofloksasin atau levofloksasin) dan dibandingkan dengan tingkat keberhasilan terapinya secara klinis.

Lokasi

Bagian Urologi dan Nefrologi RSCM Bagian Nefrologi Rumah Sakit Islam Jakarta Departemen Mikrobiologi FKUI.

Sampel penelitian

Penderita infeksi saluran kemih komplikata dari Bagian Urologi dan Nefrologi RSCM dan Bagian Nefrologi Rumah Sakit Islam Jakarta sejak bulan Juni 2003 sampai bulan September 2004.

Pengobatan

Seratus lima puluh dua penderita ISK komplikata yang mikroba positif dibagi 2 secara acak, 76 penderita diberi terapi siprofloksasin, dan 76 diberi terapi levofloksasin.

Hasil Penelitian

Tujuh puluh enam pasien yang mendapat pengobatan dengan levofloksasin disebut kelompok levofloksasin dan 76 pasien yang diberi pengobatan dengan siprofloksasin disebut kelompok siprofloksasin. Rata-rata umur pasien pada kelompok siprofloksasin adalah 41,1 tahun dan pada kelompok levofloksasin adalah 45,3 tahun. Perbandingan pria dan wanita adalah satu banding tiga. Jenis mikroba utama yang ditemukan pada penelitian ini adalah 33% *Escherichia coli* dan 20% *Klebsiella sp.* (66% didominasi oleh *Klebsiella pneumoniae*) dan *Staphylococcus* sejumlah 13%. Angka kesembuhan klinis yang didapat pada kelompok siprofloksasin dan levofloksasin adalah sama yaitu sebesar 77,6% , dengan angka perbaikan masing-masing 13,2% dan 19,7% serta angka kegagalan klinis masing-masing 9,2% dan 2,6%. Tetapi secara statistik kedua nilai tersebut tidak berbeda bermakna. Nilai eradikasi mikroba dari kelompok siprofloksasin 88,2% dan pada kelompok levofloksasin eradikasi sebesar 86,8%. Angka resistensi untuk siprofloksasin berkisar antara 20%-30% sedangkan untuk levofloksasin berkisar antara 8%-15%. Pada pasien yang sembuh secara klinis dari kelompok siprofloksasin 19,2% diantaranya resistens terhadap pengobatannya. Pada kelompok levofloksasin

yang sembuh klinis tetapi mikrobaanya resisten sebanyak 14,8%. Dari populasi yang mikrobaanya resisten terhadap siprofloksasin terjadi kesembuhan klinis 83,3%, sedangkan pada populasi yang mikrobaanya resisten terhadap levofloksasin terjadi kesembuhan klinis 88,9%.

Analisis Data

Pada kedua kolompok di ataa dilakukan uji atatistik untuk data nominal xi (2x2) jika tidak ada nilai ekspektasi <5 atau Fisher (2x2) bila ada nilai ekspektasi <5a dan untuk data ordinal digunakan uji 1t oimogorov-Smirnov.

Kesimpulan

Penderit ISK komplikata yang diobati dengan fluorokuinolon (siprofloksasin atau levofloksasin) yang dan secara klinis dinyatakan sembuh temyata 18,6% dan 13,8% bakteri penyebabnya resisten pada pengobatannya.